

**EFISIENSI PENGGUNAAN TEFA (TEACHING FACTORY) DALAM
MATA PELAJARAN KKTKJ 1 KELAS XI TKJ DI SMK
PEMBANGUNAN**

Muhammad Faishal¹, Zulfani², Rionaldi³

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

E-mail: faisalyusra51@gmail.com¹, zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id²,
rionaldi336@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Teaching Factory pada Mata Pelajaran KKTKJ 1 kelas IX TKJ di SMK Pembangunan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran KKTKJ 1 kelas XI SMK Pembangunan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi. Data yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan analisis data deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pelaksanaan pembelajaran Teaching Factory di SMK Pembangunan belum maksimal dikarenakan oleh beberapa hal yang menghambat seperti: (1) belum ada SOP (Standar Operating Procedure) yang mengatur pelaksanaan Teaching Factory; (2) kualitas SDM yang masih tergolong rendah; (3) kualitas produk yang belum terstandar sehingga kepercayaan masyarakat terhadap produk TEFA masih rendah. Perlu adanya sosialisasi kembali tentang “Penerapan Teaching Factory” di Sekolah Menengah Kejuruan dari Pemerintah atau Dinas Pendidikan dan harus ada perencanaan dalam menerapkan Teaching Factory serta sebaiknya mulai dengan menumbuhkan kultur budaya baru pada sumber daya manusia berupa kedisiplinan, ketelitian, dan kreatifitas.

Kata Kunci — Teaching Factory, SOP.

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia adalah potensi suksesnya pembangunan nasional. Kualitas sumber daya manusia dapat dikembangkan melalui proses pendidikan. semakin baik kualitas pendidikan maka kesempatan sumber daya manusia untuk berkembang akan semakin besar [1]. Kualitas pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan dan perubahan zaman. Pendidikan diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajarannya secara terus-menerus untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab untuk menciptakan sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. Pendidikan SMK bertujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Manajemen SMK harus didesain untuk mencapai keefektifan dan sekaligus efisiensi. Merencanakan dan melaksanakan program sedekat mungkin dengan kondisi di tempat kerja merupakan tugas penting SMK. Kurikulum harus disusun berdasarkan kebutuhan dunia kerja (demand driven). Peralatan dan mesin untuk praktik harus disediakan dengan kriteria yang sama paling tidak mendekati dunia kerja. Pembelajaran di SMK harus dilakukan sedemikian rupa sehingga lulusan benar-benar siap untuk memasuki dunia kerja, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan di dunia kerja. Penyempurnaan program pemerintah diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut dilaksanakan melalui Teaching Factory.

Beberapa alasan penting perlunya penyelenggaraan pembelajaran dengan pendekatan Teaching Factory di sekolah antara lain (1) meningkatkan kompetensi guru dan siswa, (2) mendorong terciptanya budaya mutu di sekolah, (3) Menciptakan budaya industri di sekolah, (4) diversifikasi sumber daya keuangan sekolah, (5) wahana kreativitas dan inovasi siswa dan guru, (6) sarana pengembangan entrepreneurship di sekolah, (7) tempat magang dan penampungan lulusan yang belum mendapat pekerjaan di dunia industri atau dunia usaha [2]. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana sistem pengelolaan Teaching Factory yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran KKTKJ 1 kelas XI TKJ di SMK Pembangunan. Sistem pengelolaan Teaching Factory dalam penelitian ini sebagai indikator tercapainya penelitian ini.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Locke, Spirduso, & Silverman (1987) bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah memahami situasi, peristiwa, peran, kelompok, atau interaksi sosial tertentu [3]. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif, Sugiyono menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas [4]. Menurut Arikunto penelitian deskriptif untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan [5]. Jadi pendekatan deskriptif adalah penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian. Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran KKTKJ 1 kelas XI SMK Pembangunan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi. Data yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan analisis data deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Operasional

Pelaksanaan TEFA sangat tergantung manajemen operasional yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan. Pada perencanaan diperoleh informasi, bahwa pengelolaan TEFA yang berjalan selama ini di SMK Pembangunan, selalu diadakan perencanaan setiap semester pada aspek sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana, administrasi, pembiayaan, pembelajaran, produksi, dan pemasaran. Meskipun diadakan perencanaan setiap semester namun belum terdokumentasi dengan baik, belum ada buku panduan pengembangan TEFA di tingkat sekolah maupun program keahlian. Pemerintah selama ini memberikan panduan pengelolaan TEFA tetapi masih bersifat umum dan belum ada bimbingan teknis yang berkelanjutan.

Setelah perencanaan dan pengorganisasian, maka seharusnya TEFA dapat dilaksanakan dengan baik berdasarkan rencana dan organisasi yang telah dikembangkan. Kegiatan TEFA yang pernah dilaksanakan adalah instalasi Debian, namun tidak bertahan lama karena beberapa

kendala: (1) terdapat beberapa komputer yang tidak bisa dioperasikan; (2) kualitas SDM yang masih tergolong rendah.

Prinsip manajemen selanjutnya adalah pengontrolan, dalam pelaksanaan TEFA pada mata pelajaran KKTKJ 1 kelas XI di SMK Pembangunan, kegiatan pengontrolan belum terlaksana dengan sistematis. Pengontrolan yang dibutuhkan adalah pengendalian mutu yang terkait SDM, administrasi, pembelajaran, produk, dan pemasaran. Belum ada pencatatan atau pelaporan yang lengkap pada setiap kegiatan.

Komponen Pelaksanaan Teaching Factory

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan TEFA pada mata pelajaran KKTKJ 1 di SMK Pembangunan adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua program keahlian, guru, pegawai dan siswa. SDM yang terlibat juga belum memiliki sertifikat profesi sesuai dengan bidang yang dikelola.

b. Administrasi Pengelolaan administrasi

- 1) Administrasi keuangan, ada pencatatan transaksi sesuai prosedur akuntansi yang standar (pencatatan transaksi harian sampai dengan laporan keuangan).
- 2) Administrasi peralatan yang menyangkut inventaris, pemeliharaan, dan perbaikan, penempatan, dan pemanfaatan.
- 3) Administrasi logistik terkait jenis, jumlah, kualitas, pemanfaatan, penyimpanan, pengaturan jadwal pengadaan dan pemakaian.
- 4) Administrasi dalam hal produksi terkait dengan jumlah, kualitas, jenis, pelanggan, quality control, dan legalitas.
- 5) Administrasi pemasaran belum maksimal terkait promosi, distribusi, data pasar, strategi pemasaran, peluang dan tantangan pasar.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada belum cukup memadai. Sekolah memiliki laboratorium komputer yang dijadikan sebagai pusat pembelajaran praktik dan produksi. Selain itu, terdapat beberapa komputer yang tidak bisa digunakan.

d. Pembelajaran

Pembelajaran dibuat dalam konsep pembelajaran berbasis produksi dan berbasis kompetensi. Jadwal pembelajaran dilaksanakan dengan sistem blok antara pembelajaran teori dengan praktek/produksi.

e. Produk

Produk yang dihasilkan berupa barang dan jasa. Produk berupa barang adalah komputer dan laptop yang dirakit di laboratorium. Selain menghasilkan produk, program TEFA juga menerima pesanan jasa service perangkat komputer. Permasalahan yang muncul terkait produk adalah belum memiliki kualitas standar industri dan belum ada quality control dari produk yang dihasilkan, sehingga masyarakat tidak memesan produk secara berkelanjutan karena belum ada jaminan kualitas.

f. Pemasaran

Pemasaran produk dan jasa lebih banyak kepada warga sekolah dan sebagian warga masyarakat yang memesan. Belum ada program promosi secara luas melalui media cetak atau elektronik.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan TEFA mata pelajaran KKTKJ 1 kelas XI TKJ di SMK Pembangunan yaitu:

- a. Belum ada SOP (Standar Operating Procedure) yang mengatur pelaksanaan Teaching Factory.
- b. Kualitas SDM yang masih tergolong rendah.
- c. Kualitas produk yang belum terstandar sehingga kepercayaan masyarakat terhadap produk

TEFA masih rendah

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan TEFA pada mata pelajaran KKTKJ 1 kelas XI TKJ di SMK Pembangunan berjalan dengan cukup efektif dengan ada perencanaan, dan memiliki struktur organisasi.
2. Pelaksanaan TEFA pada mata pelajaran KKTKJ 1 kelas XI TKJ di SMK Pembangunan yang kurang optimal adalah tidak adanya SOP (Standar Operating Procedure) pelaksanaan Teaching Factory, rendahnya kualitas SDM yang dimiliki, dan kualitas produk yang belum terstandar sehingga kepercayaan masyarakat terhadap produk TEFA masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Rayyan, R. Ismail, and Amiruddin, "Penerapan Teaching Factory Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Las Busur Manual (Smaw) Jurusan Teknik Las Smk Negeri 3 Gowa," EPrint, vol. 1, 2019.
- M. B. R. Wijaya, "Model Pengelolaan Teaching Factory Sekolah Menengah Kejuruan," J. Penelit. Pendidik., vol. 30, pp. 125–132, 2013.
- J. W. Creswell, *Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. Los Angeles: Sage, 2009.
- sugiyono, "metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d," Bandung Alf. 2007.
- S. Arikunto, *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik / Suharsimi Arikunto*, 4th ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.